



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



Transformasi Pendekatan Pembelajaran: **Dari Teaching Centered Learning Hingga Deep Learning Berujung Kepada Pendidik**



Prof. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Kepakaran Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Pada hari Kamis, 23 Oktober 2025

**TRANSFORMASI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN:
DARI *TEACHING CENTERED LEARNING*
HINGGA *DEEP LEARNING*
BERUJUNG KEPADA PENDIDIK**

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam sejahtera bagi semuanya,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang terhormat

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Litbang Pimpinan

Pusat Muhammadiyah

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur

Kepala LLDIKTI 7 Jawa Timur

Ketua dan Anggota Badan Pelaksana Harian Universitas
Muhammadiyah Surabaya

Ketua dan Anggota Senat Universitas Muhammadiyah
Surabaya

Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah
Surabaya

Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya

Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mulyorejo

Para Guru Besar Universitas Muhammadiyah Surabaya

Para Dekan dan Wakil Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Kepala Lembaga, Biro, UPT di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Kepala dan Sekretaris Program Studi di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Teman sejawat dan dosen di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Para undangan: Bapak-Ibu, Saudara, Sahabat, Keluarga, dan Kolega serta mahasiswa yang berkenan hadir, yang berbahagia, dan penuh rahmat dari Allah swt

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini, kita masih dikarunia nikmat terbesar iman, islam, dan kesehatan serta kesempatan untuk hadir pada acara Rapat Terbuka Senat Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam rangka pengukuhan Guru Besar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabat, dan yang kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir.

Hadirin yang saya muliakan,

Izinkan saya mengawali ceramah pengukuhan guru besar ini dengan mengingat kembali surat Al‘Ashr, ayat 1-3

وَالْعَصْرِ * إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

“ Wal ‘ashr, innal insaana lafi khusr, illalladziina aamanuu wa ‘amilus-shaalihaati watawa shaw bil haqqi watawa shaw bis-shabr”

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

Dan sebuah refleksi yang sederhana:

"Pendidikan bukan tentang memindahkan ilmu dari pendidik ke murid (transfer knowlegde), melainkan tentang menyalakan api ruh yang membuat proses pembelajaran menjadi bermakna."

Hadirin yang saya hormati,

Alhamdulillah, akhirnya jabatan akademik tertinggi ini tercapai setelah perjalanan panjang dan berliku, dan atas rahmat Yang Maha Kuasa yang telah menakdirkan saya untuk berdiri di sini setelah 7 (tujuh) bulan SK jabatan Guru Besar saya turun tepatnya 1 April 2025 dengan kepakaran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hadirin yang saya hormati,

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari kesenjangan kualitas antarwilayah, lemahnya literasi dan numerasi (PISA, 2022), kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran abad ke-21, hingga resistensi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran. Tidak sedikit pembelajaran masih terjebak dalam paradigma lama yang terlalu menekankan hafalan daripada pemahaman, pengetahuan daripada karakter, dan hasil daripada proses. Saat ini kita ditantang untuk menggeser paradigma pendekatan pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, adaptif dan bermakna. Perubahan ini bukanlah sekadar teknis metodologis, melainkan transformasi paradigma.

Pembelajaran masa kini dengan pendekatan masa lalu, pastinya tidak sesuai lagi. Anak-anak lahir di era digital, tumbuh dalam ekosistem global, dan kelak bekerja di dunia yang sebagian besar profesinya belum ada hari ini. Tantangan dunia pendidikan abad ke-21 adalah bagaimana kita mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup agar mereka mampu mengikuti perkembangan IPTEKS yang berubah dari pola linear menjadi pola logaritmik serta memiliki karakteristik mudah berubah (*Volatility*), ketidakpastian (*Uncertainty*), kompleksitas (*Complexity*), dan kerancuan (*Ambiguity*) atau disebut dengan VUCA dan rapuh (*Brittle*), cemas (*anxious*), tidak linear (*Non-linear*), dan sulit dipahami (*Incomprehensible*) atau disingkat BANI (kemendikbudristek, 2024).

Salah satu fenomena dalam dunia pendidikan yang terus mengalami transformasi, yakni , pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran perlu ditransformasi dari sekadar "mengajar" menjadi "memfasilitasi belajar". Dari *surface learning* menuju *deep learning* atau pembelajaran mendalam yang menekankan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter, serta berprinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan yang disampaikan dengan pengalaman belajar *memahami, mengaplikasi, dan merefleksi*. Sebagaimana dikatakan oleh John Dewey, "*If we teach today as we taught yesterday, we rob our*

children of tomorrow.” Jika pembelajaran hari ini seperti pembelajaran kemarin, kita *merampas* peserta didik dari hari esok. Oleh karena itu, perubahan pendekatan pembelajaran bukan hanya relevan, tetapi menjadi keniscayaan.

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi berpusat pada pendidik sebagai satu-satunya sumber ilmu. Di era sekarang, peran pendidik adalah arsitek pembelajaran, pendamping proses berpikir, dan penumbuh karakter. Pendidikan dan pembelajaran bukan hanya mencetak lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga **tangguh secara moral, sosial, dan spiritual**. Dengan berlandaskan prinsip humanisme dan keberlanjutan, pendidikan abad ke-21 harus menumbuhkan generasi yang memiliki kompetensi **global dan berakar lokal**, yang melek teknologi namun tetap menjunjung nilai budaya.

Transformasi pendidikan di Indonesia sejak masa kemerdekaan hingga saat ini telah melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang merefleksikan perubahan paradigma, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global. Pendekatan yang pernah berlaku dalam dunia pendidikan di Indonesia antara lain *teaching centered learning* (TCL) (<1984), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik aktif CBSA (1984–1994), pembelajaran berbasis proses (1994–2004), pembelajaran berbasis kompetensi (2004–

2006), pembelajaran berbasis kontekstual (2006–2013), pendekatan ilmiah/scientific (2013–2021), pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi (2020–sekarang) dan pendekatan pembelajaran mendalam (2025).



Hadirin yang saya hormati,

Setiap perubahan membawa pelajaran berharga yang harus menjadi pijakan untuk kemajuan pendidikan ke depan. Hikmah dengan adanya transformasi pendekatan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran harus fleksibel dan responsif terhadap zaman.

Dulu, pendidik adalah sumber utama informasi, namun saat ini, informasi dapat diakses kapan pun, di mana pun, oleh siapa pun melalui kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang *adaptif*

- terhadap perkembangan teknologi, dunia kerja, dan kebutuhan masa depan siswa (*OECD: 2018.*)
2. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan. Dulu, pendidik mendikte, kini guru menginspirasi dan membimbing, sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator, mentor, dan pelatih belajar, bukan hanya penyampai informasi/*transfer knowlegde* (*Fullan, M.: 2013*).
 3. Orientasi pendidikan tidak hanya pada hasil, tapi juga pada proses belajar, *output*, dan *outcome*. Belajar adalah proses jangka panjang membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis (*Biggs & Tang (2011)*).
 4. Pentingnya keterlibatan emosional dan makna dalam pembelajaran. *Deep learning* menekankan bahwa peserta didik harus **terlibat secara emosional dan intelektual**. Pendidik perlu menciptakan pengalaman belajar yang **bermakna**, relevan, dan membangun koneksi pribadi siswa dengan materi (*Hattie, J. (2009)*).
 5. Tidak ada pendekatan yang cocok untuk semua. Setiap peserta didik berbeda. Satu metode tidak bisa diterapkan untuk semua (*one size for all*). Pendidik harus menguasai **beragam pendekatan** dan mampu menerapkan pembelajaran yang **berdiferensiasi** sesuai kebutuhan siswa (*Tomlinson, C. A. : 2001*). Layanan pembelajaran bagi siswa yang heterogen harus dirancang pula pembelajaran yang beragam, jika tidak siswa bersangkutan tidak akan memperoleh materi

yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya dan dalam kasus tertentu justru menyebabkan muncul prestasi peserta didik di bawah prestasi sesungguhnya (*underachievement*) (Sujinah: 2011).

6. Jiwa seorang pendidik lebih penting daripada strategi. Transformasi tidak sekadar pada metode/pendekatan pembelajaran, namun transformasi dari dalam diri pendidik lebih penting. Pendidik yang memiliki *passion*, nilai kemanusiaan, dan semangat belajar sepanjang hayat akan mampu menjawab tantangan pendidikan apapun bentuknya (Palmer, P. (1998).

Hadirin Yang Saya Hormati,

Terkait transformasi pendekatan pembelajaran ini dan dengan adanya di tengah transformasi besar ini, izinkan saya mengajak semua hadirin termasuk saya untuk merenungkan pernyataan dari sahabat Umar bin Khathab.

عَلِّمُوا أَوْلَا دَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقَ لِرَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِرَمَانِنَا

“ *‘Allimuu aulaadakum fa innahum saya’iisyu fii zamaanihim ghaira zamaanikum fa innahum khalaqa li zamaanihim wa nahnu khalaqnaa lizamaaninaa*”

“Ajarilah anak-anakmu (sesuai dengan zamannya), karena sesungguhnya mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan

untuk zamannya, sedangkan kita diciptakan untuk zaman kita” (Ikbal, 2023)

Selanjutnya, menyitir pendapat Abdullah Syukri Zakasyi yang menyatakan bahwa apa pun yang terjadi, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung kepada pendidik.

الْمَادَّةُ مُهِمَّةٌ وَلَكِنَّ الطَّرِيقَةَ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، الطَّرِيقَةُ مُهِمَّةٌ وَلَكِنَّ
الْمُدَّرِّسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَرُوحُ الْمُدَّرِّسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدَّرِّسِ

“*Al-maaddatu muhimmatun wa laakinnat-thariiqatu
ahammu minal maaddah. At-thariiqatu muhimmatun wa
laakinnal*

*mudarrisu ahammu minat-thariiqah. Wa ruuhul
mudarris ahammu minal mudarris*”

“**Materi** pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi **metode** pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi pembelajaran. **Metode** pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi **guru** jauh lebih penting dari pada metode pembelajaran. Dan **jiwa (ruh)** seorang guru lebih penting daripada guru itu sendiri” (Raudhatussalam, 2020)

Hadirin Yang Saya Hormati,

Yang dimaksud dengan *ruh* dalam konteks ini adalah etika, dedikasi, dan panggilan kemanusiaan yang hidup dalam diri seorang pendidik. Sehebat apapun metode yang digunakan, hasilnya akan sangat bergantung pada pendidik. Pendidik bukan sekadar *fasilitator* atau *instruktur*, melainkan penggerak utama transformasi belajar (Hattie, 2009). Penelitian *Visible Learning* menunjukkan bahwa dari lebih dari 800 faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, pengaruh guru adalah salah satu yang paling signifikan. Guru yang reflektif, peka terhadap kebutuhan murid, dan mampu menciptakan *relasi autentik* akan mampu menghidupkan pembelajaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi atau mengatur metode, tapi membawa kehadiran yang menyentuh hati dan mendorong perubahan.

Pendidik yang memiliki **ruh pendidikan** bukan hanya mengajar untuk menggugurkan kewajiban, tapi hadir dengan **cinta, integritas, dan empati yang menyala**. Ruh guru juga terletak pada kesadaran bahwa **mengajar adalah bentuk ibadah dan kontribusi sosial tertinggi**. Seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantara, “Guru itu harus menjadi pemimpin yang memberi tuntunan, bukan sekadar mengajarkan pengetahuan.”

Hadirin yang saya hormati,

Peran Pendidik dalam Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan adalah proses perubahan menyeluruh yang mencakup cara berpikir, pendekatan, kurikulum, metode, hingga teknologi dalam pembelajaran demi menjawab tantangan zaman. Dalam proses ini, **pendidik memegang peran sentral** sebagai motor penggerak perubahan. Tanpa keterlibatan aktif dan perubahan dari pendidik, transformasi pendidikan tidak akan berjalan efektif. Transformasi pendidikan bukan sekadar perubahan kurikulum, bukan hanya penerapan teknologi, dan bukan pula sekadar jargon kebijakan. **Transformasi sejati** hanya mungkin terwujud bila dimulai dari ruang kelas dan **dipimpin oleh pendidik**.

1. Pendidik sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Pendidik bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga **penggerak utama transformasi di institusi pendidikan**. Pendidik membangun budaya belajar yang adaptif, inklusif, dan reflektif. Pendidik hari ini ditantang untuk lebih dari sekadar mengajar, namun harus memimpin proses perubahan itu sendiri. Michael Fullan (2007) dalam *The New Meaning of Educational Change* menekankan bahwa perubahan tidak bisa diberlakukan dari atas ke bawah. **Perubahan sejati harus tumbuh dari dalam diri pendidik, dari kesadaran, dari hati.**

2. Pendidik sebagai Fasilitator Pembelajaran

Dalam pembelajaran modern, guru beralih dari peran "sumber utama pengetahuan" menjadi **fasilitator** yang mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan menemukan pengetahuan sendiri. Kita telah meninggalkan paradigma lama, yakni dulu pendidik merupakan satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru bukan lagi "mengisi ember", melainkan "menyalakan api" (Brookfield, 2015). Pendidik mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan belajar dengan caranya sendiri. Untuk itu diperlukan metode-metode yang menempatkan peserta didik aktif, misal PjBL, PBL, inkuiri, discovery, dll.

“Siswa bukan bejana kosong yang harus diisi, tapi api yang harus dinyalakan.” – Plutarch



Bejana kosong (peserta didik pasif, hanya menerima);
api yang harus dinyalakan (peserta didik aktif,
potensinya harus disulut/didorong)

3. Pendidik sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat

Transformasi pendidikan menuntut guru untuk **terus belajar**, meningkatkan kompetensi pedagogik, digital, dan sosial emosional. OECD (2020) menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang terus belajar. Di tengah dunia yang berubah cepat dengan AI, digitalisasi, dan disrupsi, pendidik tak bisa hanya mengandalkan ilmu lama. Guru harus terus meningkatkan diri, baik dari sisi pedagogik, digital, maupun kompetensi sosial-emosional.

4. Guru sebagai Role Model Karakter

5. Guru sebagai Pengembang Inovasi Pembelajaran

Hadirin Yang Saya Hormati,

Begitu pentingnya peran pendidik dalam transformasi pendidikan yang harus terus belajar agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, hal ini sebagai perwujudan dan pengamalan Al-Quran Surat Al-Mujadilah (58) : 11.

....."يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....."

"....yarfa'illaahullaadziina amanuu minkum walladziina uutul 'ilma darajaat..."

"....Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."

Orang yang berilmu dan berkarakter (beriman), itulah tentunya yang kita harapkan. Hal ini sesuai pula dengan Al-Quran Surat Fathir (35) : 28

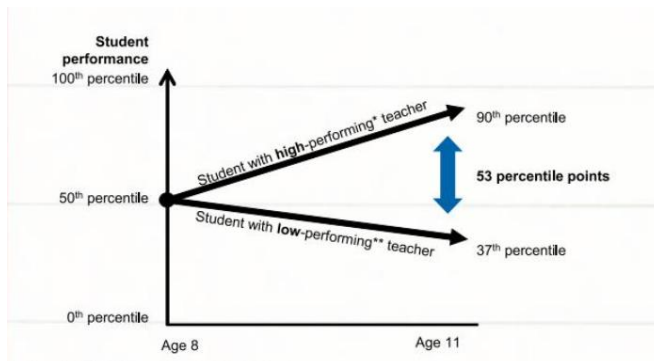
.....إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ.....

".....innamaa yakhsyallahu min 'ibaadihil 'ulamaa'u....."

.....di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.....

Hadirin yang Saya Hormati,

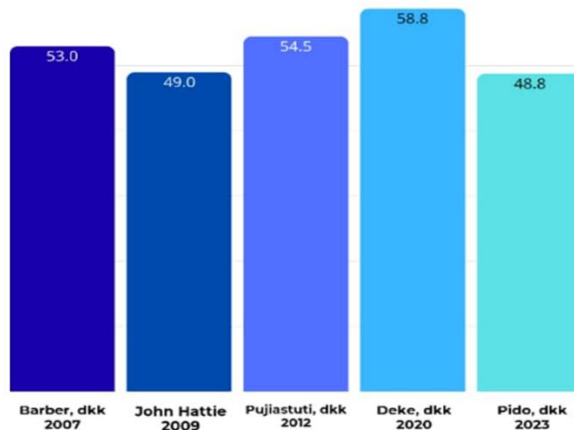
Terkait dengan ayat-ayat tersebut, menuntut setiap pendidik harus berilmu dan berkarakter. Hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian di beberapa negara termasuk di Indonesia yang menyimpulkan bahwa peserta didik yang dibimbing oleh pendidik yang **kurang berkualitas** akan berdampak pada **penurunan kualitas peserta didik tersebut**.



Sumber: Barber, Michael dan Mona Mourshed (2007: 14)

Grafik tersebut menunjukkan dua kelompok siswa SD usia berkisar 8 tahun, satu kelompok didampingi oleh pendidik yang baik dan satu kelompok didampingi pendidik yang tidak baik. Setelah tiga (3) tahun kemudian, kedua kelompok peserta didik dites dengan tes terstandar. Hasilnya luar biasa perbedaannya. Peserta didik yang diajar guru baik, skor kemampuan naik dari 50 menjadi 90, sedangkan peserta didik yang diajar oleh pendidik yang tidak bagus, skor kemampuannya turun dari 50

menjadi 37. Berdasarkan penelitian ini kontribusi guru terhadap prestasi peserta didik 53%.



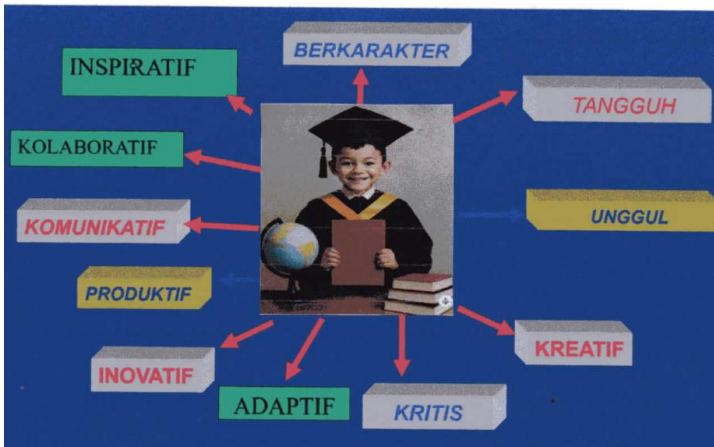
Grafik: Hasil Penelitian yang Menunjukkan Kontribusi Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

Keberhasilan dalam belajar seorang peserta didik, sangat dipengaruhi oleh pendidiknya, karena kinerja pendidik memberikan kontribusi yang besar. Hal ini ditunjukkan dalam tiga buah penelitian yang dilakukan oleh tim atau negara berbeda, menemukan bahwa pengaruh kinerja guru memberi kontribusi 53% -58,8% terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian oleh John Hattie (2009) dengan melakukan meta analisis terhadap 800 penelitian dan menemukan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor karakteristik bawaan

peserta didik sebesar 49%, orang tua sebesar 7%, teman sebesar 7%, sekolah 7% dan pendidik 30%. Penelitian yang dilakukan Pujiastuti, Raharjo, dan Widodo (2012) dari Kalimantan Selatan menemukan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 54,5%. Penelitian yang dilakukan di Nusa Tenggara Timur oleh Oktavianus, Deke (2020) menyimpulkan kontribusi kinerja guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar sebesar 58,769%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pido, dkk (2023) menyimpulkan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mencapai 48,8%. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa prestasi peserta didik merupakan kontribusi pendidik. Sehingga wajar apabila negara yang mutu pendidikannya bagus juga memiliki pendidik yang bagus, pola pendidikan pendidik yang baik, pola pembinaan yang komprehensif dan penghargaan masyarakat terhadap profesi pendidik juga bagus (Samani, Muchlas, dkk: 2024). Bahkan Auguste, Hancock, dan Martha (2006) menyatakan bahwa mutu pendidikan di suatu negara tidak akan pernah melampaui mutu pendidiknya.

Hadirin yang Saya Hormati

Pendidikan jenjang TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, dan perguruan tinggi jelas-jelas memiliki sumber daya manusia yang berperan sebagai pendidik. Terdapat sebelas keterampilan yang harus dikuasai seorang pendidik di abad XXI.



Ilustrasi Keterampilan Abad XXI (Rohmadi: 2025)

Keterampilan yang dimaksud yakni (1) berkarakter, (2) tangguh, (3) unggul harus dilatih dan dijadikan kekuatan dan pondasi dasar bagi generasi pendidik dan generasi Indonesia abad XXI karena sebagai wujud integritas dan komitmen; keterampilan (4) kreatif, (5) kritis, (6) inovatif, (7) adaptif, (8) produktif menjadi pilar proses dan penyangga softskill sebagai pembeda yang harus dimiliki oleh generasi pendidik abad XXI, dan

keterampilan (9) kolaboratif, (10) komunikatif, dan (11) inspiratif merupakan keterampilan untuk dapat menghasilkan personal branding bagi diri dan lembaga tempatnya bernaung sekarang, nanti, dan ke depannya. Untuk itu harus dilakukan 5M, yaitu: (1) mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan pendidik saat ini, (2) merencanakan kegiatan yang dibutuhkan sesuai dengan zamannya, (3) melaksanakan kegiatan berbasis kebutuhan pada zaman pendidik abad XXI, (4) mengevaluasi semua kegiatan yang dibekalkan kepada pendidik abad XXI, serta (5) menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut secara nyata, efektif, dan berkelanjutan. (Rohmadi: 2025). Sudahkah para pendidik menguasai sebelas keterampilan untuk bisa hidup di abad XXI ini???

Simpulan

Ungkapan "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya" mengandung makna mendalam yang sangat relevan dalam konteks transformasi pendekatan pembelajaran di Indonesia. Kalimat ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh terjebak dalam cara lama, tetapi harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan tantangan global. "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya" bukan hanya nasihat, tapi fondasi berpikir dalam pendidikan modern. Dalam konteks Indonesia, pernyataan ini menjadi cermin bahwa transformasi pendekatan pembelajaran harus terus

dilakukan, agar pendidikan selalu relevan dan bermakna. Kita tidak bisa mempersiapkan anak-anak untuk dunia masa depan dengan cara-cara masa lalu. Yang dibutuhkan bukan sekadar perubahan kurikulum, tetapi perubahan cara pandang dan praktik pendidikan. Apa pun perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, di pundak pendidiklah kunci kesuksesannya. Pendidik harus terus belajar dan berkarakter (beriman) karena dengan berilmu dan beriman (takut kepada Allah) akan diangkat derajatnya oleh Allah swt.

Hadirin yang Saya Hormati,

Pada akhir pidato ini, perkenankan saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah menyetujui dan memberikan SK jabatan akademik guru besar di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya. Terima kasih yang tulus saya sampaikan juga kepada Prof. Dr. Dyah Safitri selaku Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII, beserta Dr. Mayastuti, S.E., M.S.M. dan Bapak Ony Ichsandrya ST., M,MT. yang sudah banyak membantu dalam pengurusan jabatan akademik guru besar ini. Terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Dr. Mundakir, M.Kes. dan Para Wakil Rektor di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya atas dukungan dan

kepercayaannya sehingga terlaksana kegiatan pengukuhan ini.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Rektor kelima Universitas Muhammadiyah Surabaya periode sebelumnya Prof. Dr. dr. Sukadiono, M.M, yang telah memotivasi pengurusan guru besar ini, terimakasih juga kepada Rektor keempat UM Surabaya Prof. DR. Zainuddin Maliki, M.Si., beliau yang telah mengizinkan saya untuk studi S3 dengan catatan tidak boleh jauh-jauh studinya. Terimakasih kepada Drs. Noto Adam, M.M.(alm) Rektor ketiga UM Surabaya, beliau ini setiap bertemu selalu memotivasi dan memotivasi tanpa henti. Terimakasih juga kepada Rektor kedua dr. H. Muhtadi (alm) yang telah mewawancari saya dan minta kesediaan untuk menjadi dosen, juga kepada Prof. Dr. H. Subardhy, M.Pd. (alm) yang sangat baik hati dan rendah hati yang sudah banyak memberi motivasi kepada saya untuk terus maju dan berjuang.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya, para Wakil Dekan dan seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan FKIP terkhusus prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pak Ngatmain, Pak Lintang, Bu Wenny, Pak Fahmi). Terimakasih pula kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Muhammadiyah

Surabaya, terkhusus Pak Anam, Pak Agung, dan Mas Sakti yang sudah luar biasa support saya dalam pengurusan guru besar ini.

Lebih khusus lagi saya sampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada promotor dan ko promotor saat menempuh studi S3 di Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Yuwana Sudikan, M.A., dan Prof. Dr. Sunarko, M.Si. yang telah sabar membimbing sampai disertasi diujikan. Kepada semua guru saya saat di SD Negeri Bangsongan 1 Papar Kediri, SMP Negeri Papar Kediri, SPG Negeri Kediri yang telah membentuk saya bukan hanya sebagai akademisi, tetapi sebagai manusia yang sederhana dan bermakna. Tanpa keberadaan beliau-beliau, pastinya saya tidak berdiri di mimbar ini. Alhamdulillah sampai saat ini silaturahmi masih berlangsung khususnya dengan para guru SD dan teman-teman SD tercinta.

Pada kesempatan yang berbahagia ini juga berkenankan, saya mengucapkan rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya Bapak Ketang Sumowiharjo (alm) dan Ibu Djasemi yang telah membesarkan dan memberi segalanya (jiwa dan raga) dan doa yang tidak pernah henti untuk anakmu ini. kerja keras, dan kasih sayang yang tak terukur, telah menanamkan nilai-nilai kejujuran, ketekunan, kedermawanan, dan kesederhaaan. Saudara sekandung

Drs. Djais (alm), Mbak Sujatik, Kasito (alm), Kasino, Piet Sunoto, dan Sutini Nurhidayati terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga Allah membalas dengan yang terbaik.

Hadirin yang Saya Hormati,

Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada suami Drs. M. Zayin Chudlori, M.Ag. yang telah banyak memberi suppoart, motivasi, sabar dan semangat membantu yang luar biasa. Kepada anak-anakku tersayang : Dr. E. Savira Isnah, S.Hum., M.Hum. (alm), E. Adhiva Rochman, S.Mn., dan E. Mohammad Ibnussabil, S.Sos., serta anak-anak menantu dan cucu-cucu semuanya terimakasih telah menjadi sumber semangat, ketenangan, dan makna dalam setiap langkah kehidupan akademik dan pribadi.

Kepada seluruh sahabat, kolega, dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu pada kesempatan ini, ketua panitia pengukuhan guru besar dan anggota panitia, Staf Sekretariat Rektorat, BSDI yang telah membantu dalam proses administrasi, saya mengucapkan terimakasih yang tulus atas kontribusinya yang sangat berarti dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal sholeh.

Hadirin yang Saya Hormati

Akhir kata saya akan bacakan sebuah pantun saja:

Pergi ke sawah membawa kapak
Kapak dibeli di Makassar
Terimakasih kehadiran ibu dan bapak
Dalam acara pengukuhan guru besar

Burung berkicau di atas dahan
Dahan pohon jati sangatlah kuat
Mohon maaf kalau ada kesalahan,
Semoga yang saya sampaikan bermanfaat

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ

“Nashrun minallahi wa fathun qariibun wa basy-syiril mu’miniin”

“Pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin”

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, Michael dan Mona Mourshed. (2012). How teh World's Best Performing School System Come Out on Top. Washington DC: McKinsey Report.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education.
- Brookfield, S. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*.
- Departemen Agama RI : *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 2004
- Dirjen GTK. (2023). *Transformasi Pendidikan dan Peran Guru Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Deke, Oktavianus. 2020. “Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya”. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Volume 4 Nomor 1.
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Freire, Paulo (1972), *Pedagogy of the Oppressed*. Harmondsworth: Penguin.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.

Ikbal, Muhammad Muslimin. 2023.

<https://www.threads.com/@moesleeminikbal>

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Pearson.

Kemendikbudristek (2023). *Laporan PISA Kemendikbudristek*.

https://balaibahasaprovincintb.kemendikdasmen.go.id/uploads/PPID_KvjKvBe20231206001241.pdf

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek

Michael Fullan, Michael and Maria Langworthy (2013) *Towards a New End: New Pedagogies for Deep Learning*. Washington: Published by Collaborative Impact Seattle. <https://www.michaelfullan.ca/wp-content/uploads/2013/08/New-Pedagogies-for-Deep-Learning-An-Invitation-to-Partner-2013-6-201.pdf>

Muhammad Rohmadi. Muhammad. 2025 . “Menyiapkan Generasi Pendidik dan Generasi Indonesia Abad XXI Yang Berkarakter, Tangguh, Unggul, Kreatif, Kritis, Inovatif, Adaptif, Produktif, Kolaboratif, Komunikatif, dan Inspiratif”.
<https://www.majalahlarise.com/2025/10/menyiapkan-generasi-pendidik-generasi.html>

OECD (2023). Teaching for the Future: Global Engagement, Sustainability and Digital Skills, International Summit on the Teaching Profession, OECD Publishing, Paris,
<https://doi.org/10.1787/d6b3d234-en>.
https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/04/teaching-for-the-future_3c3c9f43/d6b3d234-en.pdf

Palmer, Parker J. 1998. The courage to teach exploring the inner landscape of a teacher's life. USA: A Wiley Imprint.

Pido, Mohamad Rizman, dkk. 2023. Teacher Performance On Student Learning Outcomes. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION* Volume 1 Nomor 1.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index>

Pujiastuti, Eko; Tri Joko Raharjo dan A. Tri Widodo. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA di

SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Volume 1 Nomor 1.

Raudhatussalam. 2020. "Nasehat dari Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A." artikel.

<https://raudhatussalaampt.com/nasehat-dari-dr-kh-abdullah-syukri-zarkasyi-m-a/>

Samani, Muchlas dkk. 2024. Guru di Era Great Shift: Bersekolah di Masa Lampau, Mengajar di Era Kini, menyiapkan Siswa di Era Tak Terprediksi. Semarang: UPGRIS PRESS.

Sujinah. 2011. Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Disertasi.

Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Wiley.

Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Zamroni. (2020). *Pendidikan yang Memanusiakan Manusia*. UGM Press.

Zamjani, dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP).



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

